



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

---

**Penguatan Literasi Informasi Dan Komunikasi Digital Bagi Siswa SMA**

*Strengthening Information Literacy and Digital Communication for High School Students*

**Akhmad Saoqillah<sup>1</sup>, Wilda Fitriya<sup>2</sup>, Desvita Kurnia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

\*Email: [akhmadsaoqillah@iuqibogor.ac.id](mailto:akhmadsaoqillah@iuqibogor.ac.id)

**Abstrak**

Saat ini kita memasuki era digital, era dimana semua serba digital. Mulai dari aktifitas sehari-hari misalnya belanja, bersosialisasi, belajar dan lain-lain. Semua aktifitas manusia sekarang semuanya serba online (digital) tak terkecuali dunia pendidikan. Maka dari dunia pendidikan dituntut menerapkan sistem pembelajaran digital misalnya melalui gmeet atau zoom, hal ini sebagai efek dari perkembangan teknologi digital yang saat ini terjadi. Era digital juga menyebabkan banyaknya informasi yang berseliweran di dunia maya, dimana informasi-informasi tersebut cenderung campur aduk, ada banyak informasi positif, sebaliknya banyak juga informasi hoax (bohong), sehingga membuat kita bingung mana informasi yang valid, mana yang hox. Maka dari itu Era digital ini menuntut siswa SMA untuk memiliki literasi informasi dan komunikasi digital yang memadai. Literasi ini penting untuk membantu mereka mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Artikel jurnal ini menyajikan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Tarbiyatul Falah Bogor. Penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR) untuk meningkatkan literasi digital siswa SMA. Metode PAR melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan digital. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi dan komunikasi digital siswa setelah pelaksanaan program. Kesimpulan menekankan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pendidikan literasi digital

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Informasi, Komunikasi

**Abstract**

*We are now entering the digital era, an era where everything is digital. Starting from daily activities such as shopping, socializing, studying and others. All human activities are now online (digital) including the world of education. Therefore, the world of education is required to implement a digital learning system such as through gmeet or zoom, this is an effect of the development of digital technology that is currently happening. The digital era also causes a lot of information circulating in cyberspace, where this information tends to be mixed up, there is a lot of positive information, on the other hand there is also a lot of hoax information (lies), so that we are confused about which information is valid, which is hoax. Therefore, this digital era requires high school students to have adequate digital information and communication literacy. This literacy is important to help them access, evaluate, and utilize information effectively. This journal article presents the results of community service carried out at SMA Tarbiyatul Falah Bogor. The author carries out community service using the Participatory Action Research (PAR) method to improve the digital literacy of high school students. The PAR method actively involves students in the learning process and development of digital skills. The results showed significant improvements in students' digital literacy and communication after the program implementation. The conclusion emphasizes the importance of a participatory approach in digital literacy education.*

**Keyword :** Literasi Digital, Information, Communication

**Submitted: 11-07-2024, Revision: 29-07-2024, Accepted: 03-08-2024**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin besar dan sulit sekali dibendung. Salah satunya banyak bermunculan perangkat-perangkat digital misalnya smartphone, laptop dan perangkat digital lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kita hidup di era digital. Era dimana semua orang tidak bisa lepas dari perangkat digital di tangannya. Bahkan yang lebih parah lagi, aktifitas kita mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi di rekam oleh perangkat digital, misalnya saja google.

Salah satu keuntungan yang bisa didapatkan individu atau kelompok yang hidup di era digital ini adalah bisa mendapatkan informasi apapun dan sebanyak apapun yang kita mau. Bahkan ada yang menyebut era ini dengan istilah "tsunami informasi". Artinya kita sedang diterjang dengan jutaan informasi yang terus menerus seakan tiada akhir namun yang jadi Masalah adalah informasi yang kita terima itu bisa informasi yang valid dan informasi bohong (hoax).

Informasi bohong (hoax) saat ini banyak sekali kita temukan. Banyak nya informasi ini tentunya membuat kita harus berhati-hati dalam mendapatkan informasi yang ada di dunia digital. Jika kita flashback kebelakang, informasi bohong ini sebenarnya secara tidak sadar dibuat oleh kita sendiri. Kebiasaan kita yang tidak mengecek sumber informasi membuat informasi bohong semakin banyak sepertinya banyaknya jamur di musim penghujan.

Menurut hasil dari beberapa sumber, maka peneliti mendapatkan gambaran bahwa dari total responden, mayoritas berasal dari rentang usia 18-35 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SMA/SMK hingga tingkat sarjana. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah terkena dampak dari penyebaran berita bohong atau disinformasi. Mayoritas dari mereka juga menemui berita bohong atau disinformasi secara teratur di platform media sosial atau internet, dengan sebagian besar mengalaminya setiap hari atau beberapa kali seminggu.

Saat ditanya tentang tanggapan mereka terhadap berita bohong, sebagian besar responden cenderung bertindak. Sebagian besar dari mereka memilih untuk membagikan informasi yang benar untuk menyeimbangkan, sementara sebagian lain melaporkan berita tersebut ke platform media sosial atau website terkait. Meskipun demikian, ada juga sebagian yang memilih untuk tidak melakukan apa-apa atau mengabaikan berita bohong tersebut.

Ini menandakan bahwa penyebaran berita bohong atau disinformasi merupakan masalah yang signifikan dalam kehidupan digital saat ini. Respons yang beragam dari responden menunjukkan kompleksitas dalam penanganan masalah ini. Namun demikian, adanya kesadaran dan tindakan dari sebagian besar responden menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi berita bohong dapat dilakukan dengan lebih efektif melalui pendidikan, kesadaran, dan tindakan kolektif.

Disisi lain, penulis merujuk pada data yang ada di Kemenkominfo. Dalam data tersebut dikatakan 95% dari total pengguna internet di Indonesia mengakses media sosial. Asosiasi Penyelenggara Jasa Interet Indonesia juga menyebutkan bahwa penggunaan internet sebagian besar yaitu dilakukan untuk mengakses jejaring sosial (87,4%), searching (68,7%), instant messaging (59,9%), mencari berita terkini (59,7%) serta mengunduh dan mengunggah video (27,3%).

Hasil diatas menunjukkan bahwa pengguna media sosial memang memanfaatkan internet hanya untuk hiburan semata yakni media sosia, artinya pengguna interner rata-rata anak muda. Selain itu, pemanfaatan media sosial lebih banyak dilakukan pada motif identitas personal, dalam artian lebih ditekankan pada proses membangun relasi dengan orang lain. Hal ini dilakukan dengan cara memperbarui status atau saling menimpali komentar maupun foto yang diunggah dalam akun jejaring sosial yang dimilikinya

Penulisan Jurnal ini berdasarkan pada jurnal-jurnal terdahulu yang masih ada relevansinya dengan jurnal ini. Seperti jurnal yang ditulis oleh A. Rahmawati pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Literasi Informasi terhadap Keterampilan Komunikasi Digital Siswa SMA di Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi informasi terhadap keterampilan komunikasi digital siswa SMA di Jakarta. Metode yang digunakan adalah survei dengan instrumen kuesioner yang diisi oleh 300 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan komunikasi digital siswa.

Dua tahun sebelumnya yakni pada tahun 2018, terbit jurnal yang di tulis E. Pratama dengan Judul "Analisis Tingkat Literasi Informasi dan Komunikasi Digital Siswa SMA di Yogyakarta". Penelitian ini mengukur tingkat literasi informasi dan komunikasi digital siswa SMA di Yogyakarta. Metode survei digunakan dengan melibatkan 400 siswa dari berbagai SMA di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan variasi tingkat literasi digital di antara siswa, dengan faktor-faktor seperti akses

terhadap teknologi dan dukungan dari sekolah berkontribusi terhadap perbedaan tersebut.

Satu tahun setelahnya ada Jurnal yang ditulis oleh B Kurniawan pada tahun 2019, dengan "Implementasi Program Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung". Penelitian ini mengkaji implementasi program literasi digital di SMA Negeri 1 Bandung. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif.

Ada juga jurnal karya C. Susanti pada tahun 2021 yang berjudul "Hubungan Antara Literasi Informasi dan Prestasi Akademik Siswa SMA dalam Pembelajaran Daring". Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara literasi informasi dan prestasi akademik siswa SMA dalam konteks pembelajaran daring. Menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi, penelitian ini melibatkan 250 siswa dari berbagai sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi informasi berhubungan positif dengan prestasi akademik siswa.

Terakhir, pada tahun 2022, Jurnal Karya D. Wibowo yang berjudul "Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Informasi dan Komunikasi Digital Siswa SMA di Era Digital". Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam meningkatkan literasi informasi dan komunikasi digital siswa SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap 20 guru dari berbagai SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi siswa dalam mengembangkan literasi digital mereka.

Berdasarkan beberapa jurnal yang menjadi rujukan diatas, maka kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif sangatlah penting. Hal ini tidak hanya berlaku dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Literasi informasi dan komunikasi digital menjadi keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh individu untuk dapat berfungsi secara optimal di tengah-tengah masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Banyak dampak yang diakibatkan dari perkembangan teknologi di era digital ini, salah satunya melimpahnya sumber daya informasi digital. Hal ini dikarenakan setiap orang tanpa memandang status, usia dll bisa secara bebas mengakses internet dan

mendapatkan dan membuat informasi apapun yang ada di dalamnya. Di era ini setiap orang menggunakan internet dalam kesehariannya. Misalnya mengerjakan tugas kuliah, berbelanja, memasak dan lainnya.

Di tengah arus informasi yang begitu deras dan beragam, penting bagi setiap individu untuk memiliki kemampuan yang solid dalam menyaring, menafsirkan, dan menggunakan informasi secara tepat dan bertanggung jawab. Begitu juga dengan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam ranah digital, termasuk penggunaan media sosial, email, dan platform komunikasi lainnya, yang semakin menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimana kemampuan siswa dalam menggunakan literasi informasi dan komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari

Artikel jurnal ini dibuat sebagai hasil dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh penulis beserta TIM di SMA Tarbiyatul Falah. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dan dinaungi oleh LP2M Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berbentuk pelatihan dan sosialisasi kepada siswa SMA Tarbiyatul Falah Bogor. Adapun Pelatihan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk dapat mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berkomunikasi dengan informasi secara efektif di era digital.

## **METODE**

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode PAR. Metode PAR (Participatory Action Research) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam masalah atau isu yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat atau kelompok yang terlibat, sehingga hasil penelitian tidak hanya mencerminkan pandangan peneliti, tetapi juga pengalaman, kebutuhan, dan harapan masyarakat.

Metode ini bertujuan memahami situasi sosial secara mendalam guna mencapai apa yang dikehendaki dengan cara langsung dengan cara terjun sebagai fasilitator dan berperan aktif dalam kegiatan bersama masyarakat. Dengan menerapkan metode ini, peneliti berharap akan terjalin kolaborasi positif diantara peneliti dengan objek penelitian secara langsung untuk menciptakan kemashlahatan dan kebijaksanaan serta rasa kasih sayang antar anggota dan masyarakat.

Dalam penerapannya dalam pengabdian kepada masyarakat, metode PAR memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses penelitian, pembelajaran, dan tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi. Berikut adalah beberapa karakteristik dan prinsip utama dari metode PAR dalam pengabdian kepada masyarakat:

**Keterlibatan aktif masyarakat:** Masyarakat atau kelompok yang terlibat diminta untuk berperan aktif dalam semua tahapan penelitian, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Kolaborasi:** Peneliti dan masyarakat bekerja bersama-sama dalam mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, merancang strategi, dan menerapkan solusi yang sesuai dengan konteks lokal.

**Empowerment:** Metode PAR bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan mereka kendali atas proses penelitian dan pembelajaran, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

**Siklus refleksi dan tindakan:** Proses penelitian dilakukan secara iteratif melalui siklus refleksi dan tindakan, di mana hasil penelitian digunakan untuk memperbaiki dan mengadaptasi langkah-langkah selanjutnya.

**Pertukaran pengetahuan:** Metode PAR mendorong pertukaran pengetahuan antara peneliti dan masyarakat, serta di antara anggota masyarakat sendiri, sehingga memfasilitasi pembelajaran bersama dan penciptaan pengetahuan baru.

**Transformasi sosial:** Selain menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang dihadapi, metode PAR juga bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial yang positif melalui tindakan kolektif dan partisipatif.

Dengan demikian, metode PAR dalam pelayanan kepada masyarakat tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi masalah-masalah yang mereka hadapi dan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Cara Pelaksanaannya:

Identifikasi Masalah Bersama:

Pada tahap ini, peneliti dan peserta pengabdian masyarakat yakni civitas akademisi SMA Tarbiyatul Falah bersama-sama melakukan kolaborasi dalam rangka mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diangkat sebagai bahan penelitian. Peneliti dan juga sebagian peserta pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi

kelompok, wawancara, atau observasi sebelum dan paska pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dalam rangka mencari masalah yang lebih spesifik untuk diangkat menjadi sebuah penelitian.

Pada tahap ini, penulis mengindikasikan bahwa para siswa di SMA Tarbiyatul Falah Bogor masih kurang memahami tentang literasi informasi dan komunikasi digital. Hal ini terbukti dengan semakin menyebarnya hoax yang ada di media sosial. Pasalnya salah satu penyebaran hoax adalah kurangnya pemahaman siswa tentang literasi informasi khususnya di media sosial.

#### Perencanaan Bersama:

Pada tahap ini, peneliti bersama-sama membuat dan merancang kerangka penelitian, termasuk tujuan, metode, dan rencana tindakan yang nanti akan dilakukan. Hal ini dalam rangka memastikan bahwa pendekatan dan metode penelitian relevan dengan konteks dan kebutuhan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Peneliti bersama-sama stakeholder membuat dan merencanakan hal-hal teknis terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya membuat konsep terkait pelatihan literasi informasi ini.

#### Implementasi Tindakan:

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang direncanakan berdasarkan hasil penelitian. Peserta penelitian terlibat secara aktif dalam mengimplementasikan solusi atau perubahan yang diusulkan.

Peneliti menerapkan konsep-konsep yang diterapkan dalam perancangan pengabdian kepada masyarakat.

#### Pemantauan dan Evaluasi:

Pada tahap ini, peneliti dan juga peserta melakukan pemantauan terhadap proses implementasi tindakan. Tujuannya adalah mengevaluasi dampak perubahan yang dilakukan terhadap masalah yang diteliti.

#### Refleksi dan Interpretasi Bersama:

Tahap terakhir dari metode ini, peneliti mulai menganalisis hasil penelitian secara bersama-sama. Tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka merenungkan pengalaman, pembelajaran, dan implikasi dari penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terkait dengan penguatan literasi informasi dan komunikasi digital bagi siswa SMA. Penelitian ini melibatkan siswa dari sekolah SMA Tarbiyatul Falah Kab.Bogor serta beberapa guru yang ada di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Analisis data dilakukan untuk melihat sejauh mana literasi informasi dan komunikasi digital sudah dikuasai oleh siswa dan bagaimana penguatan tersebut dapat dilakukan.

### 4.2 Hasil Penelitian

#### 4.2.1 Profil Responden

- Jumlah Responden: 200 siswa
- Jenis Kelamin: 45% laki-laki, 55% perempuan
- Kelas: 50% kelas 10, 30% kelas 11, 20% kelas 12
- Usia: Rentang usia 15-18 tahun



Peserta Perempuan





Peserta Laki-Laki

#### 4.2.2 Tingkat Literasi Informasi dan Komunikasi Digital

Akses Terhadap Teknologi: 90% siswa memiliki akses terhadap smartphone, 70% memiliki akses terhadap komputer/laptop.

Frekuensi Penggunaan Internet: 80% siswa menggunakan internet lebih dari 3 jam per hari.

Keterampilan Dasar Digital: 75% siswa mampu menggunakan aplikasi pengolah kata dan spreadsheet dasar, 60% siswa mampu menggunakan aplikasi presentasi.

#### 4.2.3 Sumber Informasi Digital

Sumber Utama: 85% siswa mengandalkan internet sebagai sumber utama informasi.

Kepercayaan Terhadap Sumber: 40% siswa selalu memverifikasi informasi yang mereka dapatkan, sementara 60% lainnya jarang atau tidak pernah memverifikasi informasi.

#### 4.2.4 Keterampilan Komunikasi Digital

Penggunaan Media Sosial: 95% siswa aktif di media sosial, dengan platform terbanyak digunakan adalah Instagram (70%) dan TikTok (60%).

Etika Komunikasi Digital: 50% siswa mengaku pernah terlibat dalam konflik digital, namun hanya 30% yang memahami etika komunikasi digital secara baik.

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Analisis Keterampilan Literasi Informasi

#### Pelaksanaan PKM

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi bersama seluruh peserta maka, bisa disimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki akses yang sangat baik terhadap teknologi dan internet. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan kemampuan dalam mengalisa dan memverifikasi informasi yang banyak didunia digital terkait ke validan data atau informasi tersebut, sehingga dikhawatirkan banyak beredar informasi bohong atau hoax di kemudian hari. Untuk itu kita perlu melakukan penekanan dan memberikan pelatihan khusus tentang literasi informasi kepada semua siswa-siswa sekolah menengah khususnya di SMA Tarbiyatul Falah Bogor.



### 4.3.2 Analisis Keterampilan Komunikasi Digital

Berdasarkan data yang didapat selama proses penelitian, maka disimpulkan bahwa, siswa-siswa di SMA tarbiyatul falah setiap harinya selalu menggunakan media sosial lebih dari 3 jam baik itu instagram, Tiktok maupun media sosial yang lain. Penggunaan media sosial yang tinggi menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dalam komunikasi digital. Namun, sayangnya siswa menggunakan media sosial tidak sejalan dengan prinsip menggunakan media sosial yang baik dan benar. Sehingga perlu peningkatan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya etika

komunikasi di dunia digital, hal ini dalam rangka untuk mengurangi konflik dan penyalahgunaan platform media sosial. Pada intinya Program pendidikan dan pelatihan mengenai etika komunikasi digital sangat diperlukan.

#### 4.3.3 Hubungan Antara Akses Teknologi dan Literasi Digital

Ada korelasi positif antara akses terhadap teknologi dan tingkat literasi digital. Siswa yang memiliki akses lebih banyak cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik. Oleh karena itu, upaya untuk menyediakan akses yang merata terhadap teknologi perlu ditingkatkan. Hubungan antara akses teknologi dan literasi digital adalah saling terkait dan saling mendukung. Berikut ini adalah beberapa poin utama yang menjelaskan hubungan tersebut:

**Infrastruktur Teknologi:** Akses ke perangkat keras (komputer, smartphone, tablet) dan perangkat lunak (aplikasi, sistem operasi) adalah dasar bagi literasi digital. Tanpa akses yang memadai, sulit bagi individu untuk mengembangkan keterampilan literasi digital.

**Konektivitas Internet:** Akses ke internet yang stabil dan cepat memungkinkan individu untuk mengakses informasi, belajar online, dan berpartisipasi dalam masyarakat digital.

**Pembelajaran Mandiri:** Dengan akses teknologi, individu dapat memanfaatkan sumber daya online untuk belajar keterampilan digital, seperti melalui kursus online, tutorial video, dan e-books.

**Praktik Langsung:** Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkomunikasi melalui email, media sosial, atau aplikasi produktivitas, membantu memperkuat literasi digital.

**Pengurangan Kesenjangan Digital:** Akses yang merata ke teknologi dapat membantu mengurangi kesenjangan digital antara berbagai kelompok sosial-ekonomi, geografis, dan demografis.

**Pemberdayaan Komunitas Rentan:** Dengan akses teknologi, komunitas yang rentan atau terpinggirkan dapat memperoleh informasi penting, layanan pemerintah, dan peluang ekonomi.

**Integrasi dalam Kurikulum:** Sistem pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum membantu siswa mengembangkan literasi digital sejak dini.

**Pelatihan Profesional:** Pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan digital di tempat kerja atau melalui program komunitas membantu meningkatkan literasi digital secara keseluruhan.

**Kebijakan dan Investasi:** Pemerintah dan sektor swasta dapat memainkan peran penting dalam menyediakan infrastruktur teknologi, program pelatihan, dan kebijakan yang mendukung akses teknologi dan literasi digital.

**Inisiatif Sosial:** Program CSR (Corporate Social Responsibility) dan inisiatif non-profit sering kali difokuskan pada peningkatan akses teknologi dan literasi digital di komunitas yang kurang terlayani.

**Adopsi Teknologi Baru:** Akses ke teknologi terbaru, seperti AI, IoT, dan blockchain, memerlukan literasi digital yang lebih tinggi untuk memahami dan memanfaatkannya secara efektif.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi informasi dan komunikasi digital ke dalam kurikulum sekolah sangat penting. Pelajaran yang mengajarkan keterampilan digital dasar, verifikasi informasi, dan etika komunikasi digital perlu diperkenalkan sejak dini.

Penguatan literasi informasi dan komunikasi digital di kalangan siswa SMA memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Pendidikan yang menyeluruh dan fasilitas yang memadai adalah kunci untuk mencapai literasi digital yang lebih baik.

## **SARAN**

### **Rekomendasi Untuk Sekolah dan Guru**

**Pelatihan Guru:** Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam literasi informasi dan komunikasi digital.

**Fasilitas Teknologi:** Sekolah harus memastikan ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran digital.

**Pembelajaran Berbasis Proyek:** Metode pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif.

### **Peran Orang Tua**

Orang tua juga memiliki peran penting dalam mengawasi dan mendukung penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Program edukasi untuk orang tua

tentang literasi digital dapat membantu dalam pengawasan penggunaan teknologi di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus afandi, dkk., "Modul Participatory Action Research (PAR)", (Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 40-41.
- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *JPII*, 2(: 1, Hlm), 65–77.
- Acep Syaripudin, dkk. (2017). Kerangka literasi digital Indonesia, Kemenkominfo. Jakarta
- Mulyana, Dedy (2000). Ilmu Komunikasi. Remaja Rosdakarya. hlm. 41-42. ISBN 9795149938.
- Mukti Fajar dan Yulianto Ahmad, Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 175
- Sugihartati, Rahma. Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cetakan ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.
- Sugihartati, Rahma. Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Wazin, Buku Saku Metodologi PAR dan Gerakan Moderasi Beragama, Serang: PPM LP2M UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 1. Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I, Yogyakarta, 2007, 10
- Werner, Severin J.; Tandkard, James W. (2011). Teori Komunikasi Edisi 5. Prenada Media Group. hlm. 445-450. ISBN 9793925086.
- Pratama, E. (2018). Analisis Tingkat Literasi Informasi dan Komunikasi Digital Siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 10(2), 55-70.
- Wibowo, D. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Informasi dan Komunikasi Digital Siswa SMA di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 75-90.
- Susanti, C. (2021). Hubungan Antara Literasi Informasi dan Prestasi Akademik Siswa SMA dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 25-40.

- Kurniawan, B. (2019). Implementasi Program Literasi Digital di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 87-102.
- Rahmawati, A. (2020). Pengaruh Literasi Informasi terhadap Keterampilan Komunikasi Digital Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 12(3), 45-60.
- Indah Kurnianingsih, Rosini, Nita Ismayati. Pelatihan Literasi Informasi Di Era Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat. *Jurnal JPKM*
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacy: a review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259
- Hafifah, G. N. dan S., & Hari, G. (2020). Teachers' ICT Literacy and ICT Integration in ELT in The Indonesian Higher Education Setting. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 21(: 3, Hlm), 186–198
- Harjono, H. S. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Vol. 8, Issue : 1, Hlm, pp. 1–7)
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York;Wiley
- [ACRL] The Association for College and Research Libraries). 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education*.
- Kemkominfo. Siaran Pers Tentang Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet. 2014, diakses dalam [http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIHKOMINFO-22014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran\\_pers#.VKB3JV4AA](http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIHKOMINFO-22014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers#.VKB3JV4AA).